

Kecerdasan Berdasarkan Amsal 1:4-6 dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mengajar Guru Sekolah Minggu

Dorce Sondopen^{1*}, Hari Budiwaluyo^{2*}, Erniwati Lase^{3*}

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Excelsius

*Email: laseerni273@gmail.com

Received: 03 June 2023 | Accepted: 07 June 2023 | Published: 26 June 2023

Abstrak: Kecerdasan sangat diperlukan dalam mendidik, karena melalui kecerdasan pendidik mampu menciptakan suasana yang baik serta mampu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik, dengan adanya kecerdasan pendidik akan mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kecerdasan guru sekolah minggu berdasarkan Amsal 1:4-6? dan untuk mengetahui evaluasi kecerdasan dari seorang guru sekolah minggu terhadap prestasi mengajar anak sekolah minggu?. Dengan metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan kajian studi literatur. Hasil yang diperoleh *Pertama*, kecerdasan: a) proses belajar mengajar di sekolah minggu terlaksana dengan baik, b) guru sekolah minggu mengajar dengan menggunakan ide baru serta mencari informasi-infromasi baru, c) guru sekolah minggu mengerti tanggung jawab, d) guru sekolah minggu mempersiapkan bahan ajar dengan baik secara maksimal. *Kedua*, berpengetahuan: a) guru sekolah minggu mengajar berdasarkan pengalaman, b) guru sekolah minggu mampu menguasai ruangan belajar dengan baik, c) guru sekolah minggu memahami psikolog anak didiknya, d) guru sekolah minggu mampu mengajar secara efektif dan efesien. *Ketiga*, kebijaksanaan: a) guru sekolah minggu sangat produktif dalam membimbing, mendidik, mengajar anak sekolah minggu. b) guru sekolah minggu mengerti kebutuhan anak didiknya secara kognitif, afektif dan psikotorik. c) guru sekolah minggu bijaksana menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak didik. d) guru sekolah minggu mampu memberikan motivasi kepada anak didik.

Kata Kunci: Kecerdasan, Amsal 1:4-6, Prestasi Anak Didik, Mengajar, Guru Sekolah Minggu

Abstract: Intelligence is needed in educating because through intelligence educators can create a good atmosphere and can solve problems experienced by students, with intelligence educators will be able to overcome every problem they face. The purpose of this study is to determine the intelligence of Sunday school teachers based on Proverbs 1:4-6. and to find out the intelligence evaluation of a Sunday school teacher on the teaching achievement of Sunday school children. The method used is qualitative with a descriptive approach to the study of literature. The results obtained First, intelligence: a) the teaching and learning process in Sunday school implemented well, b) the Sunday school teacher teaches using new ideas and seeks new information, c) the Sunday school teacher understands responsibilities, d) the Sunday school teacher prepares teaching materials well to the fullest. Second, knowledgeable: a) Sunday school teachers teach based on experience, b) Sunday school teachers can master the study room well, c) Sunday school teachers understand the psychology of their students, and d) Sunday school teachers can teach effectively and efficiently. Third, wisdom: a) Sunday school teachers are very productive in guiding, educating, and teaching Sunday school children. b) Sunday school teachers understand the needs of their students cognitively, affectively, and psychotically. c) Sunday school teachers are wise in solving problems faced by students. d) Sunday school teachers can provide motivation to students.

Keywords: Intelligence, Proverbs 1:4-6, Student Achievement, Teaching, Sunday School Teacher

Pendahuluan

Umumnya manusia mempunyai kecerdasan atau intelegensi yang bermacam-macam. Kecerdasan merupakan awal dari kata cerdas yang artinya berintelektual, berpengetahuan atau berilmu sehingga mampu dan tanggap menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Kecerdasan juga dapat diartikan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan untuk berpikir.¹ Kecerdasan dapat mencakup berbagai kondisi dan situasi dimana seseorang menghadapi tantangan dalam kognisi dan kemampuan intelektual. Kecerdasan merupakan kemampuan seorang guru sekolah minggu untuk berkreasi dan terampil, namun pada kenyataannya guru sekolah minggu kurang memiliki ketrampilan dan persiapan dalam mengajar dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik dikarenakan guru sekolah minggu tidak memiliki sarana dan prasarana untuk mengelola bahan ajar seperti handphone atau laptop.

Menurut Howard Gardner dalam bukunya Agus Efendi mengatakan bahwa

¹ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004). 159.

kecerdasan merupakan kemampuan pemecahan atau menciptakan suatu yang bernilai² yaitu: kecerdasan, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.³ Artinya kecerdasan intelektual yaitu kemampuan yang dimiliki manusia dalam berpikir, berimajinasi yang artinya mampu menentukan tujuan hidupnya sehingga mampu mencapai target yang telah ia ditentukan. kecerdasan spiritual yaitu kemampuan yang dimiliki manusia akan keberadaan dirinya, manusia menyadari bahwa ada suatu keajaiban yang pada dirinya sehingga manusia menganggap ada kekuatan yang luar biasa di dalam dirinya dan ia menyadari itu semuanya berasal dari Tuhan. kecerdasan emosional yaitu kemampuan manusia dalam menggunakan perasaan akan keberadaan dirinya, manusia menyadari bahwa ia tidak bisa hidup sendirian tanpa orang lain, melainkan membutuhkan pertolongan orang lain.

Melalui perasaan tersebut manusia

² Azizah Hilmiyah, Oking Setia Priatna, and Ikhwan Hamdani, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa," *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 86.

³ Fibry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 139.

menjalin hubungan sosial kepada orang lain dengan baik. Sedangkan, David Wechsler mengatakan kecerdasan merupakan kemampuan seorang individu dalam memahami alam sekitarnya, dirinya dan kepakaran atau bakat yang ada padanya sehingga boleh menolong dirinya menghadapi cabaran hidup yang artinya kemampuan dalam menghadapi sebuah tantangan hidup dan kemampuan ini bersifat sejagat atau universal⁴Dengan demikian seseorang disebut cerdas jika mampu berpikir, memahami hal-hal bersifat konsep, memecahkan masalah hidup, dan memiliki kemampuan dalam mempelajari hal-hal baru serta mampu beradaptasi dengan orang lain. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan intelektual, agar pendidik bisa mengajar anak-anak dengan kepribadian siswa yang menjadi baik. Guru sekolah minggu yang memiliki kecerdasan yang baik secara intelektual, spiritual dan emosional akan mampu melakukan tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya dengan baik dan kreatif dengan menggali berbagai ilmu pengetahuan yang ada misalnya minta diajarkan oleh orang lain.

⁴ David Wechsler, *The Measurement of Intelligent* (New York: Oxford University Press, 1958).20.

Secara garis besar kecerdasan merupakan kemampuan berimajinasi seseorang yang menggunakan alat berpikir untuk mempelajari dan memahami sesuatu dengan logis dan rasio.⁵ Kecerdasan ini merupakan dasar utama yang harus dilakukan dalam berpikir sehingga menghasilkan nilai-nilai yang berhubungan dengan kognitif yang dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari baik secara menulis, membaca, menghafal, menghitung dan merespon pertanyaan orang lain.⁶ Menurut Sunar dan Simanjorang mengatakan bahwa kecerdasan itu dapat didefinisikan menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, kemampuan untuk memahami suatu gejala yang sedang terjadi secara abstrak, sehingga dapat menghasilkan hal-hal baru yang dapat dilakukan dengan menggunakan ide atau gagasan yang berhubungan secara logis sehingga konsep yang dibuat dapat terarah dengan baik. *Kedua*, kemampuan untuk mengetahui cara mendapatkan sebuah solusi dan dapat mempelajarinya secara abstraksi. *Ketiga*, kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan

⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Keceerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Katahati, 2010), 30.

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

yang dimiliki seseorang dalam berpikir dengan menemukan ide-ide baru yang secara konsep sehingga dengan kreatifnya mampu menyelesaikan masalah hidup yang sedang terjadi dan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehingga mampu menggunakan kecerdasan intelektualnya dengan baik.⁷ beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berpikir dengan menemukan ide-ide baru yang secara konsep sehingga dengan kreatifnya mampu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehingga mampu menggunakan kecerdasan intelektual dengan baik.

Prestasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui seseorang dengan penuh perjuangan dan usaha sehingga membuahkan hasil yang baik dan memuaskan, oleh karena itu melalui dari pencapaian tersebut dapat dipahami bahwa adanya usaha dan kerja keras seseorang

dalam menggapai kesuksesan.⁸ Menurut Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi adalah suatu keberhasilan yang telah dicapai atau diraih melalui tujuan yang telah diprogramkan. Keberhasilan tersebut dapat diraih dalam bentuk usaha dan kerja keras dengan komitmen yang telah dibuat.⁹ Menurut Ikhsan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam menggapai keinginan dengan penuh kerja keras baik secara pengetahuan maupun ketrampilan. Jadi, prestasi salah satu kriteria yang harus dicapai oleh seseorang dalam menunjang pendidikan.¹⁰ Melalui pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan sebuah capaian yang dimiliki seseorang dari hasil usaha atau kerja keras yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kecerdasan guru sekolah minggu berdasarkan Amsal 1:4-6? dan untuk mengetahui evaluasi kecerdasan dari seorang guru sekolah minggu terhadap prestasi mengajar anak sekolah minggu?.

Metode

⁸ Guru pendidikan, "Pengertian Prestasi," accessed June 10, 2023, <https://www.gurupendidikan.co.id/>.

⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010).

¹⁰ Ikhsan Adisaputra, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan PIada* (Makasar: PT. Bank Mandiri, 2012).

⁷ Sunar dan C. Simanjorang, *Perbedaan Ketahanan Hidup 5 Tahun Pasien Leukemia Limfoblastik Akut Dan Leukemia Mieloblastik Akut Di Rumah Sakit Kanker Dharmais* (Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2012).

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan kajian studi literatur, dimana metode ini menggambarkan karakteristik secara terperinci dengan tujuannya memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi dan situasi yang diamati. Menurut Alan Bryman metode dekriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada penjelasan yang detail, akurat, dan sistematis tentang sifat atau karakteristik tertentu dari populasi atau sampel yang diteliti¹¹ dan mengangkat sumber referensi utama dari Alkitab Amsal.

Pembahasan

Kecerdasan sangat diperlukan dalam mendidik, karena melalui kecerdasan pendidik mampu menciptakan suasana yang baik serta mampu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik, dengan adanya kecerdasan pendidik akan mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi. melalui kecerdasan seseorang dapat membedakan hal yang baik maupun tidak baik, kecerdasan pendidik dapat mempertajam kognitif atau pemikiran anak, kecerdasan seorang guru

bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, kecerdasan seseorang dapat menilai sesuatu yang benar dan salah. Kecerdasan merupakan kemampuan seorang guru sekolah minggu dapat menggunakan pola pikir untuk menyelesaikan tanggung jawab (mengajar).¹²

Kecerdasan (Ams. 1:4a)

Hasil yang didapat dari dampak kecerdasan terhadap prestasi mengajar guru sekolah minggu diantaranya: (1) Kecerdasan (2) Berpengetahuan (3) Bijaksana (4) Berpengertian. Hal tersebut menjadi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap aktivitas untuk mengetahui dan menilai sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan yang mana dalam mendapatkan informasi-informasi harus

¹¹ Mutiara Wijaya Raharjo, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," 9 Februari 2023, accessed May 13, 2023, <http://mutiarawijayaraharjo.blog.unesa.ac.id/metode-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif>.

¹² G. Keifer and F. Effenberger, "KAJIAN TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU DI GEREJA MASEHI INJILI Di MINAHASA," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2016): 951–952.

objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.¹³

Penjabaran dampak kecerdasan terhadap prestasi mengajar guru sekolah minggu, sebagai berikut: *Pertama*, kecerdasan terhadap prestasi mengajar guru belum berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara berpikir guru, kreatifnya guru dan dari pengetahuan anak sekolah minggu, sehingga ketika mengajar anak didik tidak fokus mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan. *Kedua*, pengetahuan terhadap prestasi mengajar guru sekolah minggu belum berkembang, hal ini dapat dilihat dari cara mengajar guru dalam menyampaikan materi, kurangnya pendidikan dan pengalaman mengajar. *Ketiga*, kebijaksanaan terhadap prestasi mengajar guru sekolah minggu masih belum berkembang dapat dilihat dari kedewasaan guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi terhadap anak didik khususnya ketika anak didik memiliki masalah pribadi yaitu anak memiliki sifat yang nakal dan suka bertengkar dengan teman-temannya. *Keempat*, berpengertian terhadap prestasi mengajar guru sekolah minggu belum berkembang dapat dilihat dari kurangnya

pedulian guru terhadap peningkatan potensi-potensi yang dimiliki anak didik.

Ciri-ciri guru sekolah minggu yang berprestasi yaitu: Pertama, memiliki pribadi yang dekat dengan Tuhan. Kedua, mengasihi anak sekolah minggu agar anak sekolah minggu bertumbuh secara iman, pengetahuan dan sosial. Ketiga, memiliki pengetahuan yang cukup tentang perkembangan anak, sehingga mampu berkomunikasi dengan anak sekolah minggu sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Keempat, memiliki pengetahuan yang cukup atas materi yang akan diajarkan atau mau belajar terus-menerus dan persiapan yang cukup. Kelima, memiliki perilaku yang positif dan dapat menjadi teladan. Keenam, dapat bekerja sama dengan orang tua anak sekolah minggu.¹⁴

Dalam meningkatkan prestasi mengajar guru sekolah minggu menggunakan *Further Inquiry* yang merupakan langkah awal dalam memberikan penjelasan terhadap temuan dalam langkah penjelasan diatas. *Inquiry Learning* (Pembelajaran Penemuan) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa secara aktif

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

¹⁴ Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 162–168.

terlibat dalam mengeksplorasi dan menyelidiki topik atau pertanyaan tertentu.¹⁵ Dalam *Further Inquiry* ini menjelaskan dan memantapkan informasi masalah-masalah yang ditemukan, serta menemukan persoalan sehingga dapat ditemukan sebab dan akibat dari masalah tersebut serta dapat ditarik kesimpulan¹⁶

Mendidik itu diperlukan kecerdasan

Melalui kecerdasan seorang guru bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹⁷ Dengan adanya kecerdasan 100% maka seorang guru bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Selain itu, guru sekolah minggu yang cerdas tidak hanya mengajar saja tetapi juga mendidik,

membimbing dan membentuk kepribadian anak didik dengan baik.

Mendidik itu diperlukan kecerdasan¹⁸ karena melalui kecerdasan pendidik mampu menciptakan suasana yang baik serta mampu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik, dengan adanya kecerdasan akan mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi, melalui kecerdasan seseorang dapat membedakan hal yang baik maupun tidak baik, melalui kecerdasan pendidik dapat mempertajam kognitif atau pemikiran anak, melalui kecerdasan seorang guru bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, melalui kecerdasan seseorang. dapat menilai sesuatu yang benar dan salah.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa dengan adanya kecerdasan 100% maka seorang guru bisa memiliki

¹⁵ GAMAL THABRONI, "Pengertian Inquiry Based Learning," 31 Januari 2021, accessed May 15, 2023, <https://serupa.id/model-pembelajaran-inquiry-learning-penjelasan-lengkap/>.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁷ Machful Indra Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2015): 121–126.

¹⁸ Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik."

keaktivitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Selain itu, guru sekolah minggu yang cerdas tidak hanya mengajar saja tetapi juga mendidik, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik dengan baik.

Kecerdasan itu perlu menjadi tujuan utama dalam mendidik

Kecerdasan sangat dibutuhkan untuk membangun kecerdasan, spiritual dan emosional peserta didik. dengan adanya kecerdasan, jadi bisa mengajar, membimbing dan mendidik orang lain, akan tetapi yang terjadi pada masa kini guru sekolah minggu belum mampu mencerdaskan pengetahuan dan akhlak peserta didik. tujuan dari kecerdasan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan anak didik dengan baik, karena melalui kecerdasan dapat mengatasi setiap masalah yang dihadapi, kecerdasan merupakan salah satu capaian utama bagi pendidik maupun peserta didik dalam meraih prestasi, akan tetapi yang terjadi pada kenyataannya guru sekolah minggu belum mencapai tujuan tersebut dikarenakan guru tidak memiliki alat

elektronik untuk mencari informasi-informasi dan pengetahuan baru.

Kesimpulannya bahwa 100% kecerdasan merupakan salah satu capaian utama bagi pendidik maupun peserta didik dalam meraih prestasi, namun pada kenyataannya sekitar guru sekolah minggu belum mencapai tujuan tersebut dikarenakan guru tidak memiliki alat elektronik untuk mencari informasi-informasi dan pengetahuan baru. Guru sekolah minggu yang cerdas akan membuat target dan tujuan kepada anak didik dalam meningkatkan prestasi anak dan prestasi mengajar guru yaitu melalui peningkatan kecerdasan, spiritual dan emosional peserta didik.

Seorang pendidik memiliki kecerdasan dalam mengajar

Salah satu caranya seorang pendidik memiliki kecerdasan mengajar dengan menilai kecerdasan emosional mereka, yang dapat dilakukan melalui kesadaran diri, empati, dan pengaturan diri.¹⁹ Seorang pendidik yang cerdas dalam mengajar dapat dilihat dari kemampuan

¹⁹ Shaveta Nayyar Dham, "TeachersDay2019: An Emotionally Intelligent Teacher, a Guide or a Mentor Can Make Our Lives Positive and Happy," 5 September 2019, accessed May 16, 2023, <https://www.entrepreneur.com/en-in/news-and-trends/why-teachers-with-emotional-intelligence-are-a-boon-to/339112>.

menguasai materi ketika mengajar dan dari caranya mengatasi setiap masalah yang dihadapi. Menurut berbagai pakar pendidikan, seorang pendidik yang efektif memiliki beberapa kecerdasan dan kualitas yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Berikut adalah beberapa kecerdasan yang dikemukakan oleh para pakar, yaitu: kecerdasan pedagogisnya, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip.²⁰ Kecerdasan emosional, yang melibatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, mengadaptasikan gaya komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam mengajar.²¹ Cara mengetahui seorang pendidik memiliki kecerdasan dalam mengajar dapat dilihat dari kreatifnya guru sekolah minggu ketika mengajar, Kemampuan menguasai materi ketika mengajar, perilaku atau cara guru sekolah minggu memanfaatkan waktu dengan baik, namun yang sering terjadi saat ini guru sekolah minggu kurang

mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga sering datang terlambat dikarenakan guru sekolah minggu memiliki pekerjaan lain, kesiapan diri dalam mengajar

Cara mengetahui pendidik yang memiliki kecerdasan 100% dapat dinilai dari perilaku serta cara guru sekolah minggu memanfaatkan waktu dengan baik, namun pada kenyataannya guru sekolah minggu kurang mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga sering datang terlambat dikarenakan guru sekolah minggu memiliki pekerjaan lain. Sebagai guru sekolah minggu yang cerdas, cermat, bijaksana dan bertanggung jawab akan mampu mempersiapkan diri dan bahkan mampu menggunakan waktu dengan baik serta menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didik.

Sikap seorang pendidik yang cerdas

Pendidik yang cerdas harus memiliki kerohanian yang baik, yang bijak dalam menyelesaikan masalah, mempunyai rasa bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, mempunyai rasa empati, mampu memotivasi orang lain, berkomitmen dalam menyelesaikan tanggung jawab, mengenal pribadi peserta didik, menguasai materi dan mengajar

²⁰ Pitri Anisa and Hasbi Sjamsir, "Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Menggunakan Model Talking Stick Dan Media Kantong Pintar Pada Anak Kelompok B TK Putera 1 Banjarbaru," *BEduManageRs Journal Borneo Educational Management and Research Journal* 2, no. 2 (2021): 32–41.

²¹ Syafrianto Tambunan and Husni Ismail, "Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Remaja Di SMP Negeri 6 Panyabungan," *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 06, no. 1 (2022): 29–51.

kreatif. Ketika seseorang sudah mengetahui kecerdasannya dan menggunakan kecerdasan sesuai profesinya baik dalam melakukan pekerjaan, pelayanan, pengajaran, pengarahan, pembimbingan kepada siswa, maka akan tercipta orang-orang yang cerdas dan berprestasi. Menjadi seorang yang berprestasi bukan hal yang sulit karena hanya dengan membagikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman hidup dengan tulus, semua ilmu dan pengetahuan akan mudah dibagikan kepada orang lain.²²

Sikap seorang guru sekolah minggu yang cerdas dan cermat yaitu bijaksana, setia pada komitmen dan bertanggung jawab sehingga ketika mengajar akan mengerti dan memahami apa yang disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini sebagai guru sekolah minggu yang mengerti arti keberadaan dirinya maka guru sekolah minggu tersebut akan mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta takut akan Tuhan.

Guru sekolah minggu harus cerdas dalam mendidik

Seorang guru sekolah minggu harus cerdas dalam mendidik agar kuat

²² Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepada Madrasah Terhadap Kinerja Dan Prestasi Guru* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017). 115.

dan bijaksana menghadapi tantangan hidup, supaya peserta didik dapat bersikap arif dan bijaksana mengikuti guru sekolah minggunya, agar dapat mencerdaskan generasi muda serta mampu menguasai materi yang diajarkan, supaya guru dapat menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui peserta didik, supaya guru dapat membagikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Dengan menciptakan hal-hal baru kepada peserta didik, namun yang sering terjadi pada masa kini guru sekolah minggu masih kurang mampu menciptakan hal baru²³ misalnya mengelolah barang-barang bekas (kardus, kertas manila atau buku gambar) dikarenakan kurangnya daya cipta guru dalam mengelolah bahan tersebut.

Guru sekolah minggu harus mampu menciptakan hal-hal baru kepada peserta didik, namun pada kenyataannya guru sekolah minggu masih kurang mampu menciptakan hal baru misalnya mengelolah barang-barang bekas (kardus, kertas manila atau buku gambar) dikarenakan kurangnya daya cipta guru dalam mengelolah bahan tersebut. Jadi, guru sekolah minggu yang cerdas

²³ Yuli Ferianti, "PENTINGNYA ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–94.

seharusnya mampu mengelola bahan-bahan yang sederhana untuk dijadikan sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik, sehingga anak mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil temuan ini dapat dinyatakan bahwa kecerdasan berdasarkan Amsal 1:4-6 dan dampaknya terhadap prestasi mengajar guru sekolah minggu *Pertama*, kecerdasan: a) proses belajar mengajar di sekolah minggu terlaksana dengan baik, b) guru sekolah minggu mengajar dengan menggunakan ide-ide baru serta mencari informasi-infromasi baru, c) guru sekolah minggu mengerti arti pelayanan atau tanggung jawab, d) guru sekolah minggu mempersiapkan bahan ajar dengan baik secara maksimal. *Kedua*, berpengetahuan: a) guru sekolah minggu mengajar berdasarkan pengalaman, b) guru sekolah minggu mampu menguasai ruangan belajar dengan baik, c) guru sekolah minggu memahami psikolog anak didiknya, d) guru sekolah minggu mampu mengajar secara efektif dan efisien.

Ketiga, kebijaksanaan: a) guru sekolah minggu sangat produktif dalam membimbing, mendidik, mengajar anak sekolah minggu. b) guru sekolah minggu mengerti kebutuhan anak didiknya secara kognitif, afektif dan psikotorik. c) guru

sekolah minggu bijaksana menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak didik. d) guru sekolah minggu mampu memberikan semangat, motivasi kepada anak didik. *Keempat*, berpengertian: a) guru sekolah minggu mampu memahami keadaan anak didiknya, b) guru sekolah minggu menjalin kerja sama yang baik kepada anak didik, c) guru sekolah minggu mampu menolong anak didik ketika memiliki kesusahan dalam belajar, d) guru sekolah minggu mampu bersosialisasi kepada orang tua anak didik. *Kelima*, prestasi mengajar: a) guru sekolah minggu mengajar dengan kreatif dan menarik. b) guru sekolah minggu menjelaskan materi dengan jelas, sehingga mudah dipahami anak didik. c) guru sekolah minggu mampu menguasai dan mengelolah ruangan belajar dengan menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang unik dan menarik. d) anak sekolah minggu mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik dan mengikuti pengajaran guru sekolah minggunya, sehingga miliki perubahan secara pengetahuan, kerohanian dan kepribadian yang baik.

KESIMPULAN

Kecerdasan yang dimiliki seorang guru sekolah minggu dalam mengajar

menurut Amsal 1:4-6 yaitu: (1) kecerdasan artinya kepintaran atau kepandaian seseorang menggunakan akal dan kepala untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi secara logis sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual dan emosional. Sebagai guru sekolah minggu yang cerdas akan bertanggung jawab atas tugas yang diembankan kepadanya. (2) berpengetahuan artinya kemampuan yang dimiliki seseorang melalui pengalaman secara pribadi maupun kelompok yang didapatkan melalui proses pendidikan, pelayanan dan pekerjaan sehingga melalui pengetahuan tersebut dapat dibagikan kepada orang lain melalui motivasi atau nasehat-nasehat kepada anak didik. (3) kebijaksanaan artinya kemampuan atau kedewasaan seseorang yang didasarkan melalui hikmat, akal dan pikiran, pengalaman dan pengetahuan untuk menilai yang benar, sikap yang bijak, perkataan yang bijak, dan kesetiaan terhadap tanggung jawab yang dilakukan kepada anak didik melalui pengajaran akan kebenaran firman Tuhan. (4) berpengertian artinya kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menilai keadaan atau situasi orang lain, sehingga memiliki hati dan perasaan yang simpati kepada orang tersebut.

Prestasi mengajar guru sekolah minggu adalah guru sekolah minggu tidak hanya mengajar atau mendidik anak secara pengetahuan saja melainkan melakukan pembinaan akhlak anak didik, sehingga peserta didik tersebut kelak tidak hanya menjadi manusia yang cerdas dan berprestasi, melainkan beriman kepada Tuhan, memiliki sikap takut akan Tuhan, mengasihi sesama, dan berakhlak mulia. Tidak hanya itu saja guru yang mengajar sekolah minggu juga sudah seharusnya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Implikasi terhadap pendidik adalah *Pertama*, berdasarkan kecerdasan, diberikan kesempatan kepada guru pada sekolah minggu mengadakan pelatihan-pelatihan melalui seminar dalam mengembangkan kreatifitas mengajar guru seperti pelatihan pemanfaatan teknologi dan internet, menggunakan alat peraga, menggunakan metode-motode mengajar yang menarik. *Kedua*, berdasarkan prestasi, guru sekolah minggu mengadakan pelatihan kepada anak-anak sekolah minggu misalnya membuat kreativitas kerajinan tangan dari barang-barang bekas. *Ketiga*, gereja perlu mengadakan pengevaluasian kembali terhadap kinerja guru-guru sekolah minggu, agar kualitas kinerja guru (mengajar) lebih meningkat.

Daftar Pustaka

Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan*

Kepada Madrasah Terhadap Kinerja Dan Prestasi Guru. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017.

Adisaputra, Ikhsan. *Analisis Faktor-*

Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Plada. Makasar: PT. Bank Mandiri, 2012.

Anisa, Pitri, and Hasbi Sjamsir.

“Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Menggunakan Model Talking Stick Dan Media Kantong Pintar Pada Anak Kelompok B TK Putera 1 Banjarbaru.” *BEduManageRs Journal Borneo Educational Management and Research Journal* 2, no. 2 (2021): 32–41.

David Wechsler. *The Measurement of*

Intelligent. New York: Oxford University Press, 1958.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:

Bumi Aksara, 2018.

Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program*

Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

GAMAL THABRONI. “Pengertian

Inquiry Based Learning.” *31 Januari 2021*. Accessed May 15, 2023.

<https://serupa.id/model-pembelajaran-inquiry-learning-penjelasan-lengkap/>.

Guru pendidikan. “Pengertian Prestasi.”

Accessed June 10, 2023.

<https://www.gurupendidikan.co.id/>.

Hilmiyyah, Azizah, Oking Setia Priatna,

and Ikhwan Hamdani. “Hubungan

Kecerdasan Emosional Dengan

Akhlak Siswa.” *Inspiratif Pendidikan*

10, no. 2 (2021): 86.

Keifer, G., and F. Effenberger. “KAJIAN

TERHADAP PENERAPAN

KURIKULUM SEKOLAH MINGGU

DI GEREJA MASEHI INJILI Di

MINAHASA.” *Angewandte Chemie*

International Edition 6, no. 11 (2016):

951–952.

Kurniawan, Machful Indra. “Mendidik

Untuk Membentuk Karakter Siswa

Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas

Guru Dalam Mendidik Siswa

Berkarakter Pribadi Yang Baik.”

Pedagogia : Jurnal Pendidikan 4, no.

2 (2015): 121–126.

Nana Syaodih Sukmadinata.

Pengembangan Kurikulum Teori Dan

Praktek. Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2017.

Nugroho, Fibry Jati. “Pendampingan

Pastoral Holistik: Sebuah Usulan

Konseptual Pembinaan Warga

Gereja.” *Evangelikal: Jurnal Teologi*

Injili dan Pembinaan Warga Jemaat

1, no. 2 (2017): 139.

- Raharjo, Mutiara Wijaya. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." 9 Februari 2023. Accessed May 13, 2023.
<http://mutiarawijayaharjo.blog.unesa.ac.id/metode-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif>.
- Shaveta Nayyar Dham. "TeachersDay2019: An Emotionally Intelligent Teacher, a Guide or a Mentor Can Make Our Lives Positive and Happy." 5 September 2019. Accessed May 16, 2023.
<https://www.entrepreneur.com/en-in/news-and-trends/why-teachers-with-emotional-intelligence-are-a-boon-to/339112>.
- Simanjorang, Sunar dan C. *Perbedaan Ketahanan Hidup 5 Tahun Pasien Leukemia Limfoblastik Akut Dan Leukemia Mieloblastik Akut Di Rumah Sakit Kanker Dharmais*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2012.
- Sitorus, Hisardo. "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu." *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 162–168.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya Offset, 2010.
- Tambunan, Syafrianto, and Husni Ismail. "Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Remaja Di SMP Negeri 6 Panyabungan." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 06, no. 1 (2022): 29–51.
- Uswah Wardiana. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Yuli Ferianti. "PENTINGNYA ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER." *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–94.